

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi yang ada pada setiap bidang dalam kehidupan manusia, sebab bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi, tetapi juga sarana yang tepat dalam mengungkapkan berbagai macam gagasan pikiran, pendapat dan perasaan. Selain itu, bahasa juga dapat dijadikan sebagai identitas seseorang pada setiap daerah maupun negara.

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan keberagaman suku, budaya, adat istiadat serta bahasa daerah, sehingga setiap daerah memiliki bahasa yang berbeda-beda. Oleh karena itu, bahasa nasional yakni bahasa Indonesia menjadi bahasa yang digunakan dalam menjembatani beragamnya bahasa daerah yang ada.

Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar pada semua jenjang pendidikan, serta kurikulum dalam pendidikan di Indonesia menempatkan mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang wajib. Sehingga pembelajaran bahasa Indonesia memerlukan perhatian yang khusus karena saling terikat dan berhubungan dengan pembelajaran yang lain khususnya di sekolah dasar.

Sekolah dasar merupakan sebuah tempat dimana peserta didik pertama kali dilatih untuk pembiasaan dalam hal membaca dan menulis di jenjang pendidikan formal.¹ Jenjang sekolah dasar diibaratkan sebagai pondasi yang harus dibangun secara kuat dan kokoh agar nantinya siswa memiliki keterampilan dasar yang baik. Keterampilan dasar seperti membaca dan menulis permulaan dibangun sejak siswa duduk di bangku sekolah dasar

¹ Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi dii Sekolah Dasar* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012),hlm.1.

agar nantinya dapat membekali peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Dalam pembelajaran berbahasa Indonesia, pelaksanaan pembelajaran mencakup ke dalam empat aspek keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak (*listening skills*), membaca (*reading skills*), berbicara (*speaking skills*), dan menulis (*writing skills*).² Empat keterampilan tersebut berhubungan erat, tidak dapat dipisahkan dan saling menyanggah keterampilan satu dengan keterampilan lainnya. Keterampilan menulis merupakan keterampilan paling akhir dari ke empat keterampilan tersebut, berdasarkan hierarki kebahasaan. Meskipun diakhir, keterampilan dalam menulis tetap tidak boleh untuk disepelekan.

De Porter mengatakan bahwa menulis merupakan aktivitas seluruh otak, baik belahan otak kanan (emosional) maupun belahan otak kiri (logika) sehingga ketika menulis seluruh belahan otak bekerja secara optimal.³ Malladewi dan Sukartingingsih mengungkapkan bahwa menulis di tingkat SD memiliki tujuan untuk pengungkapan sebuah pikiran, mengutarakan gagasan, ide, perasaan dan pendapat yang diuraikan dalam bentuk tulisan.⁴

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa menulis merupakan aktivitas dalam mengekspresikan ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam suatu lambang kebahasaan. Dan dalam keterampilan menulis peserta didik akan melibatkan motorik halus, karena pada saat peserta didik menuliskan sesuatu dibutuhkan koordinasi antara mata dan tangan yang baik. Agar dapat menguasai keterampilan menulis yang diperlukan, sangat dibutuhkan latihan serta bimbingan dalam pembelajaran menulis di semua bangku pendidikan formal, khususnya di jenjang sekolah dasar.

² Riskha Arifiyanti, "Studi Kasus Disgrafia.Pdf," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2014. hlm.132.

³ Zaki Al Fuad and Helminsyah, "Anguage Experience Approach Sebuah Pendekatan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Tunas Bangsa* 5, no. 2 (2018), hlm.166. <http://tunasbangsa.stkipgetsempena.ac.id/home/article/download/78/71>.

⁴ Ibid, hml.167.

Pada jenjang sekolah dasar keterampilan menulis siswa dibagi menjadi dua yaitu, ketrampilan menulis permulaan dan ketrampilan menulis tingkat lanjut. Di kelas I, II dan III masuk kedalam kategori ketrampilan menulis permulaan dan kelas IV, V dan VI masuk kedalam kategori tingkat lanjut. Dalam menulis permulaan siswa mempelajari secara bertahap mengenai dasar-dasar menulis, mulai dari menyalin dan menulis satuan bahasa yang sederhana, menulis pernyataan dan pertanyaan yang sederhana serta menulis paragraph pendek.⁵ Selain itu, menurut Rofi'uddin dan Zuchdi, menulis permulaan adalah kegiatan menulis yang difokuskan pada penulisan huruf, penulisan kata, kalimat sederhana, dan tanda baca (huruf kapital, titik, koma dan tanda tanya).⁶

Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran agar dapat menulis permulaan dengan baik sangatlah penting, karena menulis permulaan merupakan dasar keterampilan yang harus dimiliki siswa agar nantinya dapat melanjutkan pembelajaran keterampilan menulis lanjut di kelas tinggi yang sudah memasuki tahap menulis karangan narasi kontekstual. Dengan adanya pondasi keterampilan menulis permulaan yang kuat, peserta didik akan mudah dapat melanjutkan keterampilan selanjutnya yang memang memerlukan waktu dan proses yang bertahap.

Salah satu jenis keterampilan menulis permulaan yang diajarkan di kelas rendah yaitu, keterampilan menulis tegak bersambung. Menurut Marwati, menulis tegak bersambung merupakan kegiatan menulis huruf demi huruf yang dirangkai menjadi satu kalimat yang mengandung arti, ditulis tegak lurus dan tidak miring.⁷ Selain itu, menulis tegak bersambung juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menuliskan huruf menjadi

⁵ Nunu Rahmadani, "Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (Sas) Di Kelas I Sdn 61 Tondok Alla Kecamatan Telluwanua Kota Palopo," *Journal of Teaching dan Learning Research* 1, no. 1 (2019), hlm.35.

⁶ Kelara, "Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Penggunaan Media Buku Tulis Halus Pada Siswa Kelas I Sdb Slamet Riyadi Sungai Ringin," *Jurnal ilmiah pro guru* 7, no. 1 (2021), hlm.101.

⁷ Ibid, hlm.102.

sebuah kata tanpa mengangkat alat tulis, sehingga saling menyambung masing-masing huruf pada setiap kata.

Ada beberapa manfaat dalam mempelajari keterampilan menulis tegak bersambung yaitu, mengasah kemampuan motorik halus siswa, mengasah otak kanan, melatih ketekunan, keuletan, dan kesabaran peserta didik.⁸ Hal ini juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Elmawati, bahwa tegak bersambung dapat merangsang perkembangan motorik anak, yang dapat dilihat dari tulisan yang dihasilkan lebih rapi dan mudah terbaca.⁹ Oleh karena itu, menulis tegak bersambung merupakan keterampilan menulis yang kompleks serta memiliki tingkat kesulitan tersendiri untuk peserta didik. Dengan demikian peserta didik dituntut untuk terus berlatih, bersabar dan berusaha terus-menerus untuk mencoba.

Dengan adanya kegiatan pembelajaran menulis tegak bersambung yang dilakukan secara terus-menerus di sekolah dapat mengurangi kesulitan siswa, misalnya dalam mengurutkan huruf, mengembangkan ingatan fisik terhadap suku kata, membalik huruf yang sedikit sulit untuk dibedakan seperti huruf b dengan d dan p dengan g. Selanjutnya pembelajaran menulis tegak bersambung yang dilakukan secara rutin akan memberikan pemahaman dan ingatan yang kuat pada peserta didik mengenai perbedaan dan penggunaan yang tepat antara huruf besar dan huruf kecil serta penggunaan tanda baca yang benar.

Pengembangan keterampilan menulis tegak bersambung yang harus dikuasai oleh peserta didik, tertuang pada Kompetensi Dasar Permendikbud no. 37 tahun 2018 pada muatan bahasa Indonesia di kelas II Sekolah Dasar dengan KD 4.7 Isi yang terkandung pada Kompetensi Dasar (K7) 4.7 yaitu, penggunaan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan dan hari, nama orang) serta mengenal tanda titik pada

⁸ Winanjar Rahayu Muhammad Iqbal Maulana dan Trisakti Handayani, "Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Metode SAS Pada Siswa Kelas II-B Sekolah Dasar," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar* 1, no. 7 (2019), hlm.47.

⁹ Kelara, loc.cit.

kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya. Dalam hal ini, diharapkan pendidik dapat membimbing peserta didik dalam mempelajari keterampilan menulis tegak bersambung sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar. Sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan mendapat hasil belajar yang maksimal.

Pembelajaran dengan kurikulum 2013 dilakukan secara terpadu, yaitu dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran kemudian dikemas menjadi sebuah tema pembelajaran. Buku yang dipakai sebagai pedoman pembelajaran yakni buku tematik. Buku tematik dirancang oleh pemerintah sebagai upaya untuk pengimplementasian pembelajaran terpadu. Namun, di dalam buku tematik tersebut belum terstruktur dan terlalu banyak kalimat yang harus disalin peserta didik sebagai latihan dalam menulis tegak bersambung, sehingga membuat peserta didik merasa lelah dan bosan.

Selain itu keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah tidak memungkinkan guru untuk memastikan muridnya satu-persatu dapat paham dan terampil dalam menulis tegak bersambung. Kemudian dibutuhkan waktu yang ekstra bagi anak khususnya kelas rendah untuk berlatih secara praktik dalam menulis tegak bersambung. Sedangkan materi pembelajaran yang harus diselesaikan masih banyak dan tidak hanya terfokus dalam menulis tegak bersambung saja.

Maka dari itu, diperlukan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dijadikan sebagai sumber belajar, agar teori-teori serta latihan-latihan yang ada didalam buku tematik dibuat lebih ringkas dan sistematis dan dapat disesuaikan dengan rata-rata kemampuan yang ada pada peserta didik di setiap kelas, agar peserta didik tidak hanya memahami konsep namun juga praktiknya. Karena buku tematik yang ada, lebih menekankan pembelajaran dengan berlandaskan kompetensi dasar secara umum yang telah ditetapkan pemerintah, tetapi tidak melihat kendala mana dari peserta didik yang harus segera diatasi agar peserta didik dapat segera menyesuaikan dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dan dapat

memahami konsep serta pengerjaan dalam menulis tegak bersambung yang diberikan secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru kelas II di SDN Gondangdia 01 Pagi, mengenai pembelajaran menulis permulaan. Guru kelas II menyampaikan bahwa pada pembelajaran menulis tegak bersambung peserta didik di kelasnya masih belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini dapat disebabkan oleh penggunaan sumber belajar yang hanya bergantung pada buku tematik dan buku bergaris sebagai media latihan menulis huruf tegak bersambung. Selain itu, dalam memberi pemahaman mengenai menulis tegak bersambung kepada peserta didik, guru menggunakan power point untuk menerangkannya. Hal ini menyebabkan, konsep materi penulisan tegak bersambung di buku tematikpun belum termuat secara utuh.

Selain itu, alokasi waktu pembelajaran di sekolah juga dirasa masih kurang. Menurut guru, peserta didik masih harus banyak berlatih secara mandiri dengan mengikuti petunjuk-petunjuk serta beberapa ringkasan yang mempermudah proses pengerjaan mereka. Hal ini sangat diperlukan oleh peserta didik karena akan membuat peserta didik terbiasa untuk berlatih dan mencoba terus-menerus hingga membuat peserta didik mengingat bagaimana cara menulis kan huruf-demi huruf hingga menjadi rangkaian kata dalam bentuk tegak bersambung dengan baik.

Berdasarkan hasil pretest yang diberikan peneliti kepada peserta didik kelas II di SDN Gondangdia 01 Pagi, hanya 2 dari 30 peserta didik yang dapat konsisten menulis tegak bersambung dengan kaidah yang benar. Kesalahan yang dilakukan oleh sebagian besar peserta didik tersebut seperti, belum tepatnya menuliskan bentuk huruf sambung (b,h,k,l,y,j,f,t,d, p dan q), penggunaan huruf kapital, tidak sesuai dengan jalur garis A5, peserta didik belum hafal beberapa bentuk huruf tegak bersambung yang akan ditulis, serta peserta didik cenderung asal-asalan dalam menyambungkan huruf yang satu dengan huruf yang lainnya mejadi satu kata.

Beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik kelas II di SDN Gondangdia 01 Pagi kesulitan dalam menuliskan bentuk-bentuk huruf sambung (b,h,k,l,y,j,f,t,d, p dan q); Pertama peserta didik kesulitan mengikuti metode belajar, yang dimana mereka dituntut untuk langsung menulis di selembaran kertas hanya dengan melihat contoh di depan mata. Mereka akan mudah melakukan hal tersebut apabila diberikan metode seperti latihan sensori motorik secara bertahap seperti menjiplak pola, menebalkan huruf, menebalkan titik-titik dan lain sebagainya.¹⁰

Kedua, peserta didik merasa sakit ketika menulis terlalu lama. Jika motorik anak lemah tangannya akan merasa sakit bahkan jika itu hanya menulis dalam waktu singkat, tetapi otot tangan bisa dilatih agar semakin kuat dengan membiasakan diri menulis secara perlahan. Ketiga, kurangnya konsentrasi anak dalam menulis. Konsentrasi merupakan hal yang berperan penting dalam proses belajar menulis. Pada saat anak membedakan bentuk-bentuk huruf kemudian membuat suatu huruf, orang memerlukan konsentrasi yang cukup. Karna menulis merupakan keterampilan yang kompleks karna melibatkan konsentrasi, daya ingat, motorik halus dan persepsi.¹¹

Keempat, kurangnya penguatan pembelajaran motorik peserta didik pada masa PAUD. Yang menyebabkan tidak terbiasanya otot-otot tangannya dilatih untuk bergerak seperti menulis. Kelima, belum adanya bahan ajar yang berfokus untuk melatih huruf-huruf dalam penulisan tegak bersambung yang belum mereka kuasai.

Sehubungan dengan masalah-masalah tersebut, maka diperlukan solusi untuk mengatasi masalah yaitu dengan menggunakan bahan ajar yang menarik, inovatif dan dapat menstimulus kemampuan motorik halus peserta didik, yaitu dengan adanya latihan-latihan yang diberikan. Salah satunya adalah dengan menggunakan bahan ajar berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Prastowo mengatakan lembar kerja peserta didik

¹⁰ 'Faktor Yang Menyebabkan Anak Tidak Mau Belajar Menulis', *Yayasan BPK Penabur*, 2022.

(LKPD) memiliki beberapa fungsi dalam pembelajaran yaitu, LKPD sebagai bahan ajar yang bisa meminimalisir peran pendidik namun lebih mengaktifkan siswa, mempermudah siswa untuk memahami materi yang diberikan, LKPD ringkas dan kaya tugas untuk berlatih dan memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada siswa.¹²

Selain bahan ajar, pembelajaran menulis akan terasa lebih optimal jika peserta didik melakukan latihan-latihan sensori motorik dalam mengoptimalkan kemampuan motorik halus yang digunakan ketika mereka menulis. Karena stimulus berupa sensori motorik akan dapat memaksimalkan proses kerja organisme yang ada pada peserta didik dalam mengolah informasi yang didapat dari sensorik dan kemudian disalurkan pada motorik.¹³ Selain itu juga akan meningkatkan *self-image* anak atau rasa percaya dirinya, sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya dan lebih mandiri untuk menghadapi tantangan-tantangan di masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Landy dan Burrige yang mengemukakan bahwa "*proficiency in motor control allows the child to develop skills that will have consequences immediately and in later life*".¹⁴ Maksud dari pernyataan tersebut ialah, pengembangan kemampuan motorik anak dini akan membuka kesempatan anak untuk mengembangkan keahlian khusus yang dapat diperoleh baik dalam waktu dekat bahkan jangka panjang dalam hidupnya.

Ada beberapa penelitian yang mengembangkan LKPD sebagai solusi dari keterampilan menulis antara lain, penelitian yang dilakukan oleh Alifin Nurriyah dkk, berdasarkan hasil penelitian pengembangan Lembar Kerja

¹² Suhartiningsih Nurriyah dan fitria Kurniasih, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Menulis Permulaan Berdasarkan Kurikulum 2013 Tema 5 Subtema 1 Kelas II SDN Slawu II Jember," *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2021), hlm. 61.

¹³ Musjafak Assjari dan Eva Siti Sopariah, "Penerapan Latihan Sensorimotor Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pada Anak Autistic Spectrum Disorder," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 17 (2011), hlm.226.

¹⁴ Joane M.Landy and Keith R.Burrige, "Ready-To-Use Fine Motor Skills and Handwriting Activities For Yound Children," *The Center for Applied Research in Education* (1999), hlm.21.

Peserta Didik (LKPD) menulis permulaan berdasarkan kurikulum 2013 tema 5 subtema 1 kelas II di SDN Slawu 02 Jember, disimpulkan bahwa LKPD menulis permulaan yang dibuat telah melalui tahap validasi oleh para ahli dalam kategori sangat valid dengan presentase kevalidan sebesar 85.83% dan dapat dikatakan bahwa LKPD tersebut membantu siswa kelas II dalam menulis permulaan.¹⁵

Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Koernia Malik memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni mengembangkan modul berbasis sensor motorik. Penelitian relevan selanjutnya yaitu penelitian mengenai latihan sensori motorik pada pembelajaran menulis. Penelitian tersebut ditulis oleh Adel A. Alhusaini dkk, yang berjudul "*Short-Therm Sensorimotor Based Intervention on Handwriting Performance in Elementary School Children*". Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan sensorimotor dalam jangka pendek berpengaruh dalam peningkatan hasil kinerja tulisan anak-anak sekolah dasar.¹⁶

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa LKPD berpengaruh dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Perbedaan LKPD ini dengan LKPD dari penelitian-penelitian atau bahan ajar lainnya yaitu, LKPD ini dikhususkan pada pembelajaran menulis permulaan materi menulis tegak bersambung berbasis sensori motorik yang mengacu pada Kompetensi Dasar (KD) 4.7 di kelas II Sekolah Dasar pada tema 6 "Merawat Tumbuhan dan Hewan" dan metode yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE.

¹⁵ Suhartiningih Nurriyah and fitria Kurniasih, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Menulis Permulaan Berdasarkan Kurikulum 2013 Tema 5 Subtema 1 Kelas II SDN Slawu II Jember," *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2021), hlm.66.

¹⁶ Ganeswara Rao Melam Adel A. Alhusaini, "'Short-Therm Sensorimotor Based Intervention on Handwriting Performance in Elementary School Children,'" *Pediatrics International* 58 (2016), hlm.1119.

Dengan diterapkannya latihan berbasis sensori motorik dalam LKPD ini diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan motorik halus peserta didik, khususnya dalam keterampilan menulis tegak bersambung dalam pembelajaran menulis permulaan. Maka dari itu, LKPD ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar mandiri yang dapat dipelajari dan dikerjakan peserta didik untuk berlatih menulis tegak bersambung baik di sekolah maupun di rumah. Dari uraian-uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian yang berjudul “Pengembangan LKPD Menulis Tegak Bersambung Berbasis Sensori Motorik dalam Pembelajaran Menulis Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis masalah di atas terdapat beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terbatasnya bahan ajar yang ada, yaitu hanya mengandalkan buku tematik dan power point.
2. Masih rendahnya hasil tes keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik dalam pembelajaran menulis permulaan.
3. Keterbatasan alokasi waktu untuk mempelajari keterampilan menulis tegak bersambung.
4. Kesulitan peserta didik dalam membedakan panjang pendek penulisan huruf (b,h,k,l,y,j,f,t,d, p dan q).
5. Belum tersedianya LKPD keterampilan menulis tegak bersambung dalam pembelajaran menulis permulaan di kelas II SD berbasis sensori motorik untuk pembelajaran menulis permulaan di SDN Gondangdia 01 Pagi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan analisis masalah di atas maka penelitian ini difokuskan pada pengembangan LKPD menulis tegak bersambung berbasis sensori motorik dalam pembelajaran menulis permulaan siswa kelas II sekolah dasar.

D. Perumusan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada pengembangan bahan ajar berupa lembar kerja siswa, yaitu:

1. Bagaimana pengembangan LKPD menulis tegak bersambung berbasis sensori motorik dalam pembelajaran menulis permulaan siswa kelas II sekolah dasar?
2. Bagaimana kelayakan LKPD menulis tegak bersambung berbasis sensori motorik dalam pembelajaran menulis permulaan siswa kelas II sekolah dasar?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada pengembangan bahan ajar pada suatu pembelajaran agar siswa dapat termotivasi, mandiri dan tertantang untuk belajar.

2. Secara Praktis

Adapun kegunaan secara praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.

b. Bagi Peserta didik

Meningkatkan hasil belajar dan solidaritas siswa untuk menemukan pengetahuan dan mengembangkan wawasan, meningkatkan kemampuan secara mandiri dengan adanya Lembar Kerja Peserta Didik yang dirangkai sebaik mungkin.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan ajar penunjang buku tematik untuk membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis tegak bersambung dalam pembelajaran menulis permulaan. Selain itu pengembangan produk ini diharapkan dapat memacu motivasi guru dalam berinovasi mengembangkan bahan ajar di sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang sejenis.

